BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam rangka untuk mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan, maka ada beberapa kebutuhan yang diperlukan yaitu, logistik, barang dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan perusahaan harus melakukan pengadaan atas barang/jasa karena barang/jasa tersebut tidak dapat oleh instansi/perusahaan itu sendiri. Selain untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan pengadaan atas barang/jasa ini dapat timbul saat perusahaan melakukan pekerjaan konstruksi.

Pemilihan pengadaan barang/jasa terbagi menjadi beberapa metode, yaitu penunjukan langsung, pengadaan langsung, kontes/sayembara, pelelangan umum, pelelangan terbatas, pemilihan langsung, seleksi umum, seleksi sederhana dan pelelangan sederhana. Metode ini tidak digunakan semuanya didalam perusahaan tergantung perusahaan tersebut bergerak dalam bidang konstruksi/jasa konsultan/jasa lainnya dan tergantung dengan peraturan yang berlaku dalam perusahaan tersebut. Namun, metode pengadaan barang/jasa yang digunakan pada pekerjaan konstruksi adalah pengadaan langsung, penunjukan langsung, pemilihan langsung, pelelangan terbatas dan pelelangan umum. Metode penunjukan lansung ini timbul jika barang tersebut langka dan jasa tersebut memiliki tingkat pengerjaan yang kompleks.

Menurut Peraturan Presiden No 4 Tahun 2015 penunjukan langsung adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa. Sebelum perusahaan menunjuk penyedia barang/jasa, perusahaan perlu membuat estimasi biaya/anggaran atau bisa disebut juga Owner’s Estimate (OE). Owner’s Estimate ini sangat berguna bagi perusahaan karena sebagai dasar untuk menetapkan batas tertinggi penawaran yang sah untuk pengadaan, sebagai alat untuk menilai kewajaran atas penawaran termasuk rinciannya, dan sebagai dasar untuk negosiasi harga kepada penyedia barang/jasa dalam metode penunjukan langsung.

UPN "VETERAN" JAKARTA

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa layanan teknologi informasi & komunikasi dan jaringan telekomunikasi yang dalam prakteknya, perusahaan melakukan pengadaan barang/jasa menggunakan metode pelelangan, pemilihan langsung dan penunjukan langsung untuk pekerjaan konstruksi dan pekerjaan non konstruksi. Selain itu, perusahaan dapat melakukan proses pengadaaan secara online melalui e-procurement. Sebelum perusahaan melakukan pengadaan barang/jasa, perusahaan perlu membuat estimasi biaya/anggaran yaitu *Owner's Estimate* (OE) yang sesuai dengan justifikasi kebutuhan.

Penyusunan *Owner's Estimate* (OE) berguna untuk mengetahui besarnya anggaran yang akan dikeluarkan untuk melakukan pengadaan barang/jasa dan sebagai ukuran penawaran harga. *Owner's Estimate* (OE) telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pejabat perusahaan sesuai kewenangan dan penetapan dilakukan sebelum proposal harga untuk pengadaan barang/jasa dibuka. Dalam penyusunan *Owner's Estimate* tidak ada nominal anggaran minimal yang perlu disesuaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, saya ingin melakukan peninjauan lebih dalam terkait pengadaan atas barang/jasa dengan menggunakan metode penunjukan langsung pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk dikarenakan ditempatkan dibagian pengadaan barang/jasa dengan metode penunjukan langsung yang didapat dari kegiatan praktik kerja lapangan dan hasilnya disusun dalam bentuk tugas akhir yang berjudul "Tinjauan atas Pengadaan Barang/Jasa Menggunakan Metode Penunjukan Langsung Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk".

I.2 Ruang Lingkup

Sesuai dengan maksud dan tujuan tugas akhir ini, yaitu untuk meninjau tentang pengadaan barang/jasa menggunakan metode penunjukan langsung. Maka, ruang lingkup penulisan tugas akhir ini meliputi pengadaan barang/jasa dengan metode penunjukan langsung pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

a. Untuk mengetahui mekanisme serta prosedur dalam melakukan pengadaan barang/jasa pekerjaan konstruksi dengan menggunakan metode penunjukan langsung.
b. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar ahli madya Program Studi Akuntansi D3 di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengindentifikasi penerapan pengadaan barang/jasa pekerjaan konstruksi yang kemudian menjadi dasar peninjauan dengan pengadaan barang/jasa yang dibuat perusahaan beserta dengan harga perhitungan sendiri/*owner's estimate* dan kesesuaian dengan prinsip yang berlaku secara umum.

I.4 Sejarah Organisasi

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT Telkom ini didikan pada tanggal 23 Oktober 1856 dan kantor pusat yang berada di Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik, Bank of New York dan investor dalam negeri. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

Berikut adalah riwayat TelkomGroup :

1882 – Kemunculan Telepon

Pada tahun 1882, kemunculan telepon menyaingin layanan pos dan telegraf yang sebelumnya digunakan pada 1856. Hadirnya telepon membuat masyarakat kian memilih menggunakan teknologi baru ini dan membuat industri telepon berkembang lebih cepat, pada tahun 1892 telepon sudah digunakan secara interlokal dan tahun 1929 terkoneksi secara internasional.

1965 – Kelahiran Telkom

Pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia mendirikan perusahaan Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965 untuk memisahkan industri pos dan telekomunikasi dalam PN Postel (PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi). Dengan terbentuknya PN Telekomunikasi ini menjadi cikal-baal Telkom saat ini. Sejak tahun 2016, manajemen Telkom menetapkan tanggal 6 Juli 1965 sebagai hari lahir Telkom.

1995 – Tumbuhnya Teknologi Seluler

Seiring perkembangannya, teknologi GSM dan mobile phone di tanah air mengancam keberadaan telepon (fixed line) dan revolusi seluler pun dilakukan. Pada tahun 1995, Telkomsel didirikan dan meluncurkan Kartu Halo pascabayar. Pada tahun 1997, jaringan Telkomsel telah hadir di seluruh provinsi di Indonesia.

Perusahaan memiliki visi dan misi guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan, diantaranya :

a. Visi

   Be the King of Digital in the Region

b. Misi

   Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization.

I.5 Struktur Organisasi

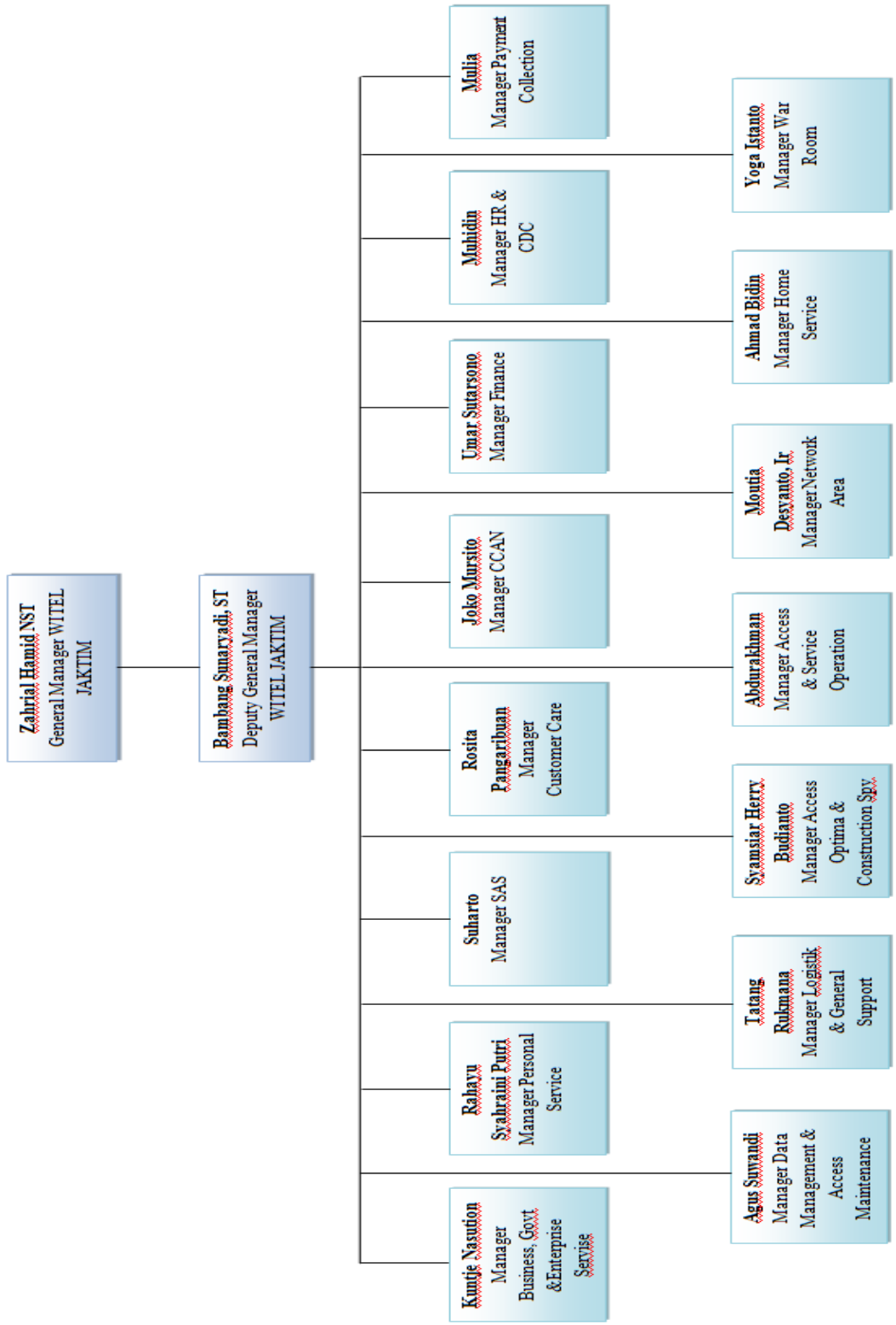

Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 1. Struktur Organisasi

Tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

a. *General Manager* WITEL JAKTIM
    1. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
    2. Merencanakan dan mengontrol kebijakan perusahaan agar dapat berjalan dengan maksimal.
    3. Merencanakan, mengelola dan mengawasi proses penganggaran perusahaan.
b. *Deputy General Manager* WITEL JAKTIM
    1. Menjamin terlaksananya operasional peran *delivery channel* untuk *personal service*.
c. *Manager Business, Govt & Enterprise* memiliki tanggungjawab sebagai berikut:
    1. Mencapai kinerja unit secara ekspansif dengan mendesiminasikan program kerja unit kepada staf/tim.
    2. Melaksanakan implementasi aktivitas-aktivitas budaya organisasi.
    3. Membangun relasi dengan unit kerja lain.
d. *Manager Personal Service* memiliki tanggungjawab sebagai berikut:
    1. Memastikan kebijakan dan strategi penjualan produk Telkom yang ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan penjualan (*sales plan*) dan promosi *personal service*.
    2. Memastikan kinerja penjualan dievaluasi secara periodic untuk mengukur kinerja *channel*.
e. *Manager SAS* memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :
    1. Memastikan draft berita acara serah terima pekerjaan setiap bulan.
    2. Memastikan laporan terjadinya bencana sesuai dengan informasi kejadian bencana berdasarkan investigasi informatif.
    3. Memastikan laporan pengukuran kesehatan dan keselamatan kerja.
f. *Manager Customer Care* memiliki tanggungjawab sebagai berikut :
    1. Memastikan keluhan dan hak-hak pelanggan diselesaikan dan dipenuhi sesuai dengan komitmen dan standar mutu pelayanan.

2. Memastikan pemutakhiran data dan informasi tentang pelanggan dilaksanakan secara konsisten dan akurat.

g. *Manager CCAN* memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Memastikan data statistik gangguan dan kinerja perangkat jaringan akses dan pendukungnya.
   2. Memastikan penyelesaian isu-isu terkait operasional tidak terbatas kepada hal teknis.

h. *Manager Finance* memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Memastikan surat ketetapan pemegang *imprest fund* dan penetapan besaran *imprest fund* sesusai dengan usulan kebutuhan dan penetapan pemenuhan kebutuhan imprest fund dari masing-masing unit.
   2. Memastikan semua penerimaan titipan terindentifikasi sesuai dengan data penerimaan titipan.

i. *Manager HR & CDC* memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:
   1. Memaksimalkan peran mediator pengelolaan karir karyawan wilayah/daerah.
   2. Menjamin implementasi pemberian fasilitas manajemen kepada karyawan tertentu.
   3. Menyelenggarakan pengendalian pelaksanaan *outsorcing*.

j. *Manager Payment Collection* memiliki tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Memastikan bukti transfer dan Tel-75 dievaluasi dalam mengelola review ikhtisar penerimaan pendapatan transfer/*receipt cash*.
   2. Memastikan data complain dan SLG complain digunakan sebagai referensi dalam mengelola layanan pembayaran pelanggan.

k. *Manager Data Management & Access Maintenance* memiliki tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Melakukan pengelolaan advaljar *operation*.
   2. Melakukan pengelolaan *access performance*.

l. *Manager Logistic & General Support* memiliki tugas sebagai berikut :
   1. Memastikan dokumen untuk penyediaan kebutuhan barang/jasa.
   2. Memastikan justifikasi kebutuhan barang/jasa unit, harga referensi (*owner's estimate*), dievaluasi untuk *procurement*.

m. *Manager Access Optima & Construction Spv* memiliki tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Memastikan proyek-proyek infrastruktur akses lingkup regional dimediasi.
   2. Memastikan proses bisnis pengelolaan akses regional direview secara periodic.

n. *Manager Access & Service Operation* memiliki tugas sebagai berikut :
   1. Memastikan statistik gangguan dan kinerja perangkat jaringan akses dan pendukungnya dianalisis.
   2. Meningkatkan kompetensi khusus petugas akses area.

o. *Manager Network Area* memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Mengawal usulan kebutuhan reengineering perangkat dan network improvement.
   2. Mengawal usulan maintenance support yang akurat dan tepat waktu sesuai kebutuhan operasionalnya.

p. *Manager Home Service* memiliki tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Memastikan kinerja penjualan dievaluasi secara periodik untuk mengukur kinerja channel dan merumuskan penjualan produk Telkom (*Home Service*).
   2. Memastikan wilayah target penjualan yang harus dicapai digunakan sebagai pedoman dalam men-desain.

q. *Manager War Room* memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :
   1. Menyajikan laporan pencapaian perfomansi layanan.
   2. Menyajikan rekomendasi peningkatan kualitas pencapaian perfomansi/penjualan.

I.6 Kegiatan Organisasi

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk bergerak dalam bidang industri telekomunikasi meliputi :

a. Menyediakan jasa telekomunikasi untuk masyarakat.
b. Layanan jasa interkoneksi kepada penyelenggara telekomunikasi lain.

c. Mendirikan tower/tiang untuk menunjang fasilitas yang diberikan kepada masyarakat.
d. Menyediakan jasa layanan internet dan layanan satelit.

I.7 Manfaat Peninjauan

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari peninjauan ini, diantaranya :

I.7.1 Manfaat Umum

Memberikan wawasan dan informasi kepada pembaca mengenai proses pengadaan barang/jasa di suatu perusahaan untuk suatu proyek pekerjaan tertentu dan bagaimana cara penentuan serta penyusunan harga perhitungan sendiri.

I.7.2 Manfaat Khusus

a. Manfaat Teoritis

   Menambah wawasan tentang pengadaan barang/jasa di dunia organisasi, khususnya pengadaan barang/jasa jika ada pekerjaan proyek dalam perusahaan dan penyusunan harga perhitungan sendiri yang sesuai dengan ketetapan manajemen perusahaan dan pengadaan barang/jasa tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk suatu proyek yang akan dikerjakan.

b. Manfaat Praktis

   Peninjauan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagaimana proses pengadaan barang/jasa, metode pengadaan barang/jasa yang digunakan dan penyusunan harga perhitungan sendiri yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku umum.